

**INISIASI DAN EDUKASI PERENCANAAN KONSEP EDU
EKOWISATA BERBASIS UMKM DESA MAREGAM KECAMATAN
TIDORE SELATAN KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Di Kirimkan, Juli 2023
Di Terima, Agustus 2023

¹Sulfi Abdul Haji
²Ikrima M. Mustafa
³Ririn Damayanti

^{1,2,3} Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abdulrahman, Ternate Selatan 97719

e-mail: ¹sulfi@unkhair.ac.id, ²ikrima@unkhair.ac.id,

³ririn@unkhair.ac.id,

Abstrak

Respon manusia terhadap lingkungan hidupnya sangat bergantung pada bagaimana individu itu mempersiapkan lingkungannya. Akan tetapi manusia terkadang kurang menyadari disekitarnya terdapat banyak potensi yang apabila dimanfaatkan secara baik akan berdampak pada kehidupan kedepannya. Kegiatan masyarakat menunjukkan rendahnya dalam menerima informasi tentang pengembangan potensi di daerah.

Persepsi masyarakat tentang pengembangan Edu Ekowisata negatif, hal ini berakibat pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk berinisiatif sendiri (mandiri) untuk meningkatkan potensi pariwisata dalam upaya mengembangkan edu ekowisata di daerahnya. Hal ini di tunjukkan dengan rendahnya peran Pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.

Inisiasi dan edukasi penerapan Industri pariwisata khususnya Edu Ekowisata memiliki efek yang sangat kuat terhadap perekonomian dan sosial masyarakat, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) suatu daerah, karena ekowisata dapat mengembangkan sektor lainnya melalui efek penggandanya (*multiplier effect*). Antara lain aktivitas, fasilitas, jasa dan industri yang memberikan perjalanan, akomodasi, makan dan minum, hiburan, rekreasi, sejarah, budaya dan atraksi sehingga berdampak pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur di desa. Dengan perkembangan industri ini akan akan berdampak pada peningkatan lapangan pekerjaan yang berkorelasi dengan menurunnya angka pengangguran dan kemiskinan. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan metode Ceramah, Monitoring dan pendampingan secara berkala

Kata Kunci :Inisiasi Edukasi, Edu Wisata, UMKM



Di Kirimkan, Juli 2023
Di Terima, Agustus 2023

1. ANALISIS SITUASI

Salah satu konsep pembangunan yang berorientasi pada konservasi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah konsep Ekowisata. Merupakan salah satu bagian dari konsep pariwisata yang menitik beratkan pada pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Aktivitas yang berkaitan dengan alam.

Pariwisata adalah suatu system yang multikompleks dengan berbagai aspek yang terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Sebagai suatu aktivitas yang begitu besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, pariwisata telah banyak menarik minat akademisi dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya (Pitana dan Gayatri,2005). Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu senggang atau waktu libur (Saputro,2011).

Konsep ekowisata di dunia pertama kali diperkenalkan oleh pakar ekowisata yang telah lama menggeluti perjalanan alam, yakni Hector Ceballos dan Lascurain (1987). Kemudian, *The Ecotourism Society* pada tahun 1993 menyempurnakan konsep ekowisata dengan mendefinisikan sebagai suatu perjalanan bertanggung jawab pada lingkungan alami yang mendukung konservasi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Pada dasarnya, ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup



sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

Ekowisata merupakan perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan lingkungan, ekonomi dan social. Sementara itu, menurut kamus Bahasa, ekowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memperhatikan atau sejalan dengan konservasi. Ekowisata didefinisikan *The International Ecotourism Society (TIES)* tahun 2000 seperti dikutip Damanik dan Weber (2006) sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola.

Konsep ekowisata sukses dikembangkan di beberapa daerah. Maksimalisasi konsep ekowisata menjadi andalan utama sebagai pemasok devisa. Kota Tidore Kepulauan telah mulai berbenah, apalagi dengan derasnya dukungan Pemerintah Pusat dengan dukungan Sail Tidore. Semoga Kota Tidore Kepulauan dapat menyusul dan sejajar dengan daerah lain di sektor pariwisata.

Sebagai konsep pembangunan maka konsep ekowisata dianggap cocok untuk menjadi arahan pengembangan pembangunan Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan yang membutuhkan model pengembangan yang menjembatani persoalan pariwisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kontur geografis dan kultur budaya, Desa Maregam merupakan daerah potensial untuk mengembangkan edu ekowisata, karena potensi alam, seni, budaya dan kearifan lokal dari mulai daerah pulau pesisir pantai dan alamnya perbukitan, penghasil ikan dan penghasil kerajinan gerabah satu-satunya di Maluku Utara membuat Desa Maregam mempunyai potensi besar sebagai surganya Edu Ekowisata.

Potensi ekowisata membutuhkan pengelolaan yang tepat sebagai upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.



Pengelolaan destinasi pariwisata berperan kunci dalam peningkatan daya saing sektor pariwisata. Saat ini, destinasi pariwisata menghadapi tantangan kompleks mulai dari koordinasi lintas sektor, peningkatan daya tarik, penanganan mutu lingkungan, sampai perbaikan citra. Model pengelolaan destinasi pariwisata harus mampu mengatasi tantangan tersebut secara tepat sehingga memberikan kontribusi positif terhadap seluruh komponennya. Pengelolaan destinasi pariwisata harus memahami kebutuhan dan motivasi wisatawan sehingga dapat menentukan metode pengelolaan yang tepat dan menghindari penurunan kualitas destinasi pariwisata. (Damanik Dkk, 2022).

Kota Tidore Kepulauan sebagai destinasi pariwisata sudah dikenal luas. Kota ini merupakan salah satu destinasi pariwisata yang menarik. Setelah Sail Tidore di laksanakan banyak wisatawan lokal bahkan mancanegara yang berdatangan untuk melakukan Tour. Desa Maregam yang menjadi bagian dari wilayah administrasi mengambil bagian penting dalam perkembangan ekowisata di Kota Tidore Kepulauan.

Edu ekowisata sebagai konsep pengembangan pariwisata di harapkan mampu mendongkrak pariwisata dan mendorong pergerakan perekonomian rakyat Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Kunjungan pelajar dan mahasiswa dari dalam daerah dan luar daerah melalui program wisata Pendidikan atau wisata studi menjadi harapan bagi para pengrajin gerabah. Kunjungan tersebut mampu meningkatkan gairah pengrajin kecil untuk meningkatkan produknya. Berbagai usaha jasa, antara lain jasa kuliner, jasa akomodasi, jasa transportasi, jasa pemandu pariwisata, dan jasa informasi.

Konsep edu ekowisata merupakan pariwisata yang menerapkan Pendidikan nonformal bagi wisatawan melalui kegiatan wisata dan belajar dengan metode menyenangkan. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dilakukan di luar ruangan. Karena proses pembelajaran yang terkesan kaku dan formal berada dalam



ruangan seringkali membuat pelajar dan mahasiswa jenuh. Bentuk-bentuk kegiatan Edu ekowisata meliputi belajar sejarah, seni dan budaya, Bahasa daerah, konferensi dan kunjungan Perguruan tinggi dan sekolah-sekolah. Berbagai kegiatan itu diharapkan mampu mendukung kegiatan pembelajaran formal yang dilaksanakan di sekolah dan menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman dalam proses belajar. Edu ekowisata berperan sebagai sarana peningkatan standar akademik (Smith,2013) sehingga konsep edu ekowisata menjadi agenda rutin, sebagai bagian kurikulum di sekolah maupun perguruan tinggi atau merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari uraian diatas terlihat bahwa edu ekowisata berperan penting dalam peningkatan pariwisata di Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan. Pengelolaan produk edu ekowisata menjadi aspek yang sangat penting untuk menjawab isu-isu strategis yang berkembang dewasa ini. Yakni pengelolaan produk pariwisata edukasi yang mendukung keberlanjutan pengembangan ekonomi lokal. Tingkat kunjungan wisatawan yang tidak merata secara ke ruangan dan bersifat musiman menjadikan pengelolaan destinasi pariwisata membutuhkan strategi yang tepat. Keberhasilan pengelolaan produk pariwisata edukasi diukur dari sejumlah wisatawan yang memperoleh pengalaman berkualitas dan pengetahuan baru dalam aktivitas edu ekowisata. Pengalaman ini ditentukan oleh pemasok primer dan sekunder (Ritchie,2003). Pemasok primer meliputi atraksi dan event, sumber daya manusia, perencana perjalanan afinitas, dan *tour operator*. Pemasok sekunder terdiri atas jasa transportasi, jasa *home stay*, dan organisasi pemasaran kombinasi dari kedua pemasok tersebut membentuk pengalaman edu ekowisata dari produk wisata yang di konsumsi para wisatawan, sekaligus menjadi parameter keberhasilan pengelolaan destinasi pariwisata.



Konsep Edu ekowisata membutuhkan persiapan perencanaan yang matang, karena melibatkan banyak pihak dalam aktivitas

wisatanya. Kendala lainnya, yakni unsur rekreasi yang mendominasi. Dalam aktivitas edu ekowisata, unsur rekreasi lebih kuat dan mengesampingkan unsur pembelajaran, sehingga sasaran program tidak tercapai.

Untuk dapat mewujudkan aktivitas edu ekowisata, sejatinya membutuhkan Kerjasama berbagai pihak, misalnya, Pemerintah : membantu memberikan pendanaan, penyuluhan mengenai kebijakan, peraturan-peraturan, perpajakan terkait dengan aktivitas ekowisata. UMKM: memperluas jaringan pemasaran. Akademisi : memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai konsep pariwisata berkelanjutan, pengembangan edu ekowisata. Masyarakat : mendukung pengembangan aktivitas edu ekowisata, manfaat aktivitas edu ekowisata perlu dijelaskan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, karena pada dasarnya komunitas lokal sesungguhnya sumber daya manusia yang sangat kuat perannya dalam mensukseskan pengembangan edu ekowisata. Media Sosial : membantu sosialisasi berbagai macam aktivitas pengembangan edu ekowisata, sehingga mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan.

Ke depan diharapkan mampu betul-betul mewujudkan edu ekowisata sebagai salah satu konsep pengembangan destinasi wisata di Indonesia, Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara khususnya. Bentangan dan kekayaan alam serta keragaman budaya sangat memungkinkan untuk di kembangkan realisasi edu ekowisata adalah salah satu hal yang niscaya sebagai pintu gerbang kebangkitan ekonomi.

Berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan mitra dinyatakan sebagai berikut :

1. Rendahnya peran dan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat di Desa Maregam
2. Kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi desa untuk menghidupkan edu



ekowisata

3. Kurangnya informasi pemerintah desa tentang pengembangan pariwisata dengan mengoptimalkan potensi sehingga membutuhkan kolaborasi dengan pihak akademisi pada Perguruan Tinggi.

Usulan Penyelesaian Permasalahan dan Cara Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan analisis situasi dan potensi unggulan di masyarakat, serta permasalahan yang diidentifikasi di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan potensi desa dengan konsep perencanaan Edu Ekowisata. Melakukan pendampingan tata kelola Edu Ekowisata bagi UMKM

Teknologi / Metode/ kebijakan/ Konsep yang digunakan.

Metode penerapan yang dilakukan pada masyarakat Desa Maregam dengan pemberdayaan meliputi sosialisasi dan edukasi tentang perencanaan edu ekowisata dan melakukan pendampingan berkala. Prinsip pemberdayaan mengadopsi kearifan lokal. Filosofi kearifan lokal dapat meningkatkan integritas, kualitas, dan kemandirian yang kuat dalam membangun Edu Ekowisata berbasis UMKM.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok usaha masyarakat yaitu kelompok Mare Indah. Upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi desa dalam menghidupkan ekowisata, kurangnya informasi pemerintah desa tentang pengembangan pariwisata dengan mengoptimalkan potensi sehingga membutuhkan kolaborasi dengan pihak akademi pada perguruan tinggi sebagai mitra.

Profil Kelompok Sasaran

Profil kelompok sasaran masyarakat Desa Maregam yang terdiri



dari kelompok usaha. Sasaran kelompok usaha masyarakat yang rata-rata mata pencahariannya adalah membuat kerajinan gerabah dari tanah liat

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan :

Tahap Persiapan :

1. Penyusunan program kerja Sosialisasi dan Edukasi

Penyusunan program sosialisasi dan edukasi konsep perencanaan desa Edu Ekowisata agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).

2. Penyusunan modul Sosialisasi dan edukasi

Modul manajemen meliputi Teknik pendampingan, penanganan serta pengembangan desa berkesinambungan.

3. Persiapan sarana dan prasarana Sosialisasi

Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat Sosialisasi dan Edukasi berlangsung

4. Koordinasi lapangan

Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim sosialisasi program desa edu ekowisata, ini dilaksanakan di lokasi sesuai dengan area yang akan disepakati. Kegiatan ini akan dilakukan 2 (dua) tahap agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan penerapan kegiatan konsep edu ekowisata, sosialisasi pertama dilakukan secara non formal dengan kepala desa.

Tahap Pelaksanaan :

1. Sosialisasi yang kedua bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat penerapan konsep edu ekowisata serta memberikan penjelasan materi Sosialisasi ini



dipermudah dengan pembagian modul.

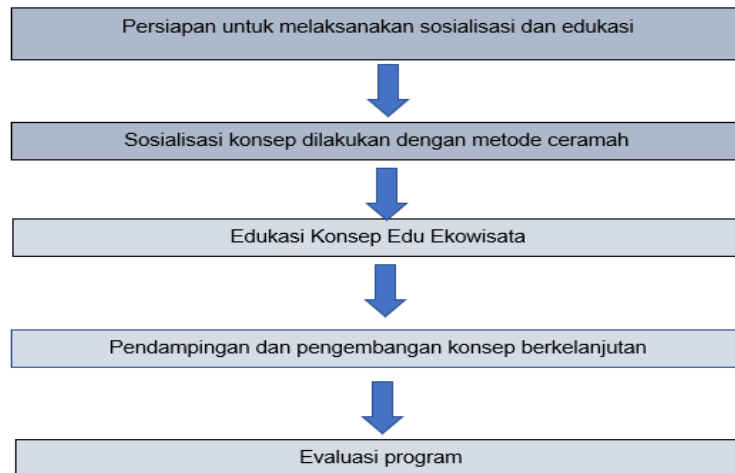
2. Kegiatan ini akan dihadiri oleh masyarakat, perangkat desa, dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas.

Tahap Monitoring dan Evaluasi :

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan arahan kepada mitra agar tetap secara konsisten memaksimalkan kegiatan ini agar dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian secara mandiri, pengembangan ekonomi lokal.

Penerapan konsep edu-ekowisata diyakini sebagai instrumen dalam meningkatkan pendidikan generasi muda dengan menjaga kearifan lokal dan juga peningkatan *income* masyarakat. Model pengembangan destinasinya dimulai dengan membuka wawasan berpikir masyarakat tentang pemanfaatan potensi desa. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan potensi yang diwujudkan pada peningkatan perekonomian. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap monitoring.





Gambar 2. 1.

Mekanisme Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang berjudul Inisiasi dan Edukasi Perencanaan Konsep Edu Ekowisata Berbasis UMKM Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan ditujukan untuk memfasilitasi pengembangan pada sektor wisata dengan memanfaatkan potensi desa sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Masyarakat Desa Maregam yang memiliki etos kerja yang tinggi tentunya akan berusaha untuk mendapatkan informasi tentang peluang yang dapat menghasilkan *income*. Salah satunya pemanfaatan produk yang dibuat oleh UMKM menjadi produk edu ekowisata. Yakni pengelolaan produk pariwisata edukasi yang berkelanjutan.

Tahap pertama kegiatan adalah tahap persiapan dengan melakukan survet lokasi atau observasi awal dan perizinan kegiatan penabdian yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2023. Kegiatan survet ini dimulai dengan mencari data-data kelompok usaha pengrajin gerabah di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan. Tujuan dari kegiatan adalah menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim penabdian dengan kepala kepala desa terkait permasalahan yang dihadapi



oleh para pengrajin gerabah. Kepala desa menyambut baik kedatangan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan di Desa Maregam.

Adapun kegiatan kedua yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian kepada pengrajin gerabah di Desa Maregam kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 bertempat di Kantor Desa Maregam. Aula kantor desa dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat karena lokasi yang cukup luas untuk daya tampung peserta. Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga membuka sesi tanya jawab bagi para pengrajin gerabah, yang belum memahami konsep edu ekowisata. Adapun dokumentasi kegiatan ini yaitu :



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Inisiasi dan Edukasi Perencanaan Konsep Edu Ekowisata Berbasis UMKM Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan



2. Kegiatan selanjutnya tahap monitoring dan evaluasi. Pendampingan secara berkala setelah sosialisasi dan edukasi dilaksanakan sehingga pengamatan jangka panjang dilakukan oleh Tim Pengabdian sekaligus memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan tetap memberikan arahan kepada mitra agar tetap secara konsisten memaksimalkan kegiatan ini agar dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian secara mandiri.

Meningkatnya motivasi setelah mendapatkan materi praktis dan prospeknya ke depan. Pada umumnya usaha ibu-ibu Desa Maregam adalah pengrajin gerabah, namun setelah kegiatan ini dilaksanakan masyarakat termotivasi untuk mengembangkan potensi yang sudah di miliki menjadi sektor usaha ekowisata.

Meningkatnya jejaring akses terhadap pemerintah terkait fasilitas desa. Sehingga pemerintah saat ini meresmikan Perusahaan Listrik Negara (PLN) di desa maregam. Listrik masuk Desa ini menjadi modal awal rencana pembentukan Desa Edu Ekowisata bisa terwujud

4. KESIMPULAN

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Desa Maregam adalah rendahnya peran dan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan dan kualitas hidup masyarakat. Sehingga kegiatan ini masih memberikan porsi yang besar terhadap motivasi dalam pengembangan rencana selanjutnya. Sehingga pemerintah pun harus memberikan stimulus sebagai support system yang berkelanjutan. Selain itu infrastruktur yang belum memadai juga menjadi kendala yang sangat besar yaitu listrik. Desa maregam masih menggunakan Genzet sebagai sumber pencahayaan inilah yang harus diperhatikan oleh pemerintah Kota Tidore Kepulauan. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan adalah keberlanjutan jangka panjang. Dari pantauan Tim Pengabdian saat ini masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi dan edukasi



perencanaan konsep edu ekowisata sudah ada yang mulai terlibat dengan mengkomunikasikan kepada pemerintah agar mempercepat sektor pembangunan dengan memberikan fasilitas listrik masuk desa. Hal ini terbukti dengan di resmikannya PLN di Desa Maregam



**Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Volume 4, Nomor 2
Agustus 2023**

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan naskah publikasi Pengabdian Masyarakat yang sederhana ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Kepala Desa Maregam Kota Tidore Kepulauan serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, yang telah membantu kami untuk pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Ini. Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



**Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Volume 4, Nomor 2
Agustus 2023**

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, Nurul, Titin, Afif, Mochammad dan Elvierayani, Rivatul Ridho. (2023). *Integrasi Ekowisata Melalui Ekonomi Kreatif*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Damanik, J & Weber, H. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Damanik dkk. (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu. (2005) *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:
- Andi. Permendagri No 33 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekowisata
- Sutisno, Alief Noorhayati dan Efendi, Arief Hidayat (2018). *Penerapan Konsep Edu-Ekowisata sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan*. Jurnal Ecolab Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Puslitbang Kualitas dan Laboratorium Lingkungan. ISSN:1978-5860 Vol 12, No.

